

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rosul, dengan perantara jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹

Nilai ibadah bagi yang membacanya menjadikan kitab ini ladang ibadah bagi umat muslim, setiap hari dibaca dan dipelajari. Perintah tersebut menjadi seperti wajib bagi setiap muslim untuk menguasainya. Hal tersebut juga yang menjadi alasan menjamurnya TPQ di bumi nusantara ini.

Namun keterbatasan waktu yang dimiliki seseorang kadang masih menyulitkannya untuk mempelajari Al Qur'an, terlebih jika dia masih dalam usia sekolah, padatnya jadwal les dan kegiatan ekstrakurikuler membuatnya melupakan Al Qur'an. Jika telah terjadi demikian, maka tidak heran apabila dimana-mana kita menemui sikap amoral yang dimiliki para remaja.

Selain itu, keterbatasan kemampuan anak remaja menjadikan sebuah problematikan baru bagi guru agama yang mengabdikan di lembaga milik pemerintah. Sudah terbatas waktu yang diberikan, terbatas pula kemampuan

¹ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Artha Riven, 2008), 95

anak didiknya, maka kini banyak terosobosan baru yang dilakukan sekolah guna meningkatkan daya jualnya. Salah satunya dengan memberikan jam tambahan untuk mempelajari Al Qur'an atau pembinaan khusus untuk membaca Al Qur'an. Perintah untuk mempelajari Al Qur'an juga diperkuat hadits berikut :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”²

Hadits tersebut menjelaskan tentang perintah untuk mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an, tanpa memandang suku, jenis kelamin, pangkat dan kekayaan. Poin pentingnya hanya mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an. Hal tersebut dikarenakan kedudukan penting Al Qur'an sebagai dasar hukum agama Islam. Diharapkan pula dengan mempelajari Al Qur'an generasi muslim akan memiliki akhlak seperti yang dicontohkan Al Qur'an.

Sifat universal Al Qur'an mampu menyatukan berbagai perbedaan yang ada, termasuk didalamnya lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan, baik rumah, sekolah atau masyarakat itulah manusia belajar, dengan belajar akan terbentuk perilaku.

Dalam pendidikan, keluarga merupakan tempat pertama kali dilakukan pendidikan karena pada saat itu anak mengalami yang disebut *golden age* atau periode emas pertumbuhan pengetahuan anak. Setelah anak

² Sholih bin Fauzan Al Fauzan Haya Ar Rosid, *Keajaiban belajar Al Qur'an Meraih Kemuliaan Bersama Al-Quran*, (Solo : Al-Qowam, 2007), 124

agak dewasa anak akan mulai mengenal teman yang dapat pula mempengaruhi pola pikir dan tindakannya.

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan sekaligus pembentuk perilaku anak pada masa awal kehidupannya, namun seiring perkembangan kognitifnya anak mendapat berbagai pengaruh dari dunia luar yang dapat pula mempengaruhi perilakunya.

Perilaku yang tampak pada anak merupakan cermin dari pendidikan keluarga yang diterimanya, jika pendidikan dalam keluarga baik, maka perilakunya baik, namun sebaliknya apabila pendidikan dalam keluarganya kurang baik, maka perilaku anak tersebut juga kurang baik.

Untuk melihat lebih jauh hakikat pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pendidikan akhlak atau perilaku, tercermin dalam perumpamaan pendidikan yang diberikan Luqman kepada anak-anaknya dalam surat Luqman 15-17 :

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَذُنِّي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ
 حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ
 بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَذُنِّي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامُرْ بِالْمَعْرُوفِ
 وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Kisah Luqman di atas menjelaskan beberapa rumusan penting dan dominan untuk mencapai hakekat pendidikan Islam antara lain:

1. Luqman menyampaikan prinsip tauhid dan larangan syirik kepada putra-putrinya.
2. Luqman mengajarkan ilmu pengetahuan (hikmah) dan batasan potensi manusia untuk mengetahui sesuatu.
3. Luqman mengajarkan sholat untuk menumbuhkan amal shaleh.
4. Luqman mendidik putra-putrinya akhlaqul karimah, baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam terutama kepada Allah SWT.
5. Luqman mendidik putra-putrinya untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar³

³ Nasaruddin Umar, *Kiyai Multi Talenta*, Cet. I (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2006), 30.

Dari uraian dan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Pembinaan Membaca Al Qur’an Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto”.

B. Ruang Lingkup

Untuk mencegah pelebaran masalah penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh berarti menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian korelasi atau mencari hubungan dua variabel, dalam hal ini adalah pembinaan membaca Al Qur’an dengan perilaku keagamaan Siswa Kelas VI Di MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto.
2. Pembinaan membaca Al Qur’an artinya pemberian pengetahuan dalam membaca Al Qur’an sesuai dengan kaidahnya.
3. Perilaku keagamaan yang akan diamati dan dijadikan tolah ukur adalah perilaku siswa kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua darinya, baik itu dilihat dari cara menghormat, cara berbicara dan bersikap siswa.
4. Objek penelitian adalah semua siswa kelas VI MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto tahun ajaran 2013/2014.
5. Penelitian akan dilakukan dalam bulan Pebruari hingga April 2014

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan membaca Al Qur'an Siswa Kelas VI Di MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto?
3. Adakah pengaruh antara pembinaan membaca Al Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan tentang pembinaan membaca Al Qur'an siswa kelas VI MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto.
 - b. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto.
 - c. Untuk mendeskripsikan bagaiman pengaruh pembinaan membaca Al Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan mendalam tentang pengaruh pembinaan membaca Al Qur'an pada kejiwaan anak dan hal-hal yang mempengaruhi perilaku anak.
- 2) Memberikan informasi yang diperlukan guna merangsang penelitian selanjutnya terlebih yang berkenaan dengan penelitian tentang pengaruh pembinaan membaca Al Qur'an terhadap perilaku keagamaan.

b. Secara Praktis

1) Untuk peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dalam menerapkan teori-teori sosial, psikologi, dan pendidikan guna diaplikasikan di tempat peneliti mengabdikan.

2) Untuk lembaga

Memberi masukan kepada lembaga untuk melakukan evaluasi, perbaikan dan penyempurnaan terhadap sistem pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk kepentingan peserta didik.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu, dan akan diterima jika banyak

faktor yang membenarkannya.⁴ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (Ha) : Ada hubungan yang signifikan antara pembinaan membaca Al Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto.
2. Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembinaan membaca Al Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang secara khusus Penelitian yang secara khusus meneliti tentang pengaruh pembinaan membaca Al Qur'an terhadap perilaku keagamaan belum banyak peneliti temukan, terlebih penelitian itu telah dipublikasikan. Penelitian yang ditemukan lebih pada pembahasan menghafal Al Qur'an seperti skripsi karya Halimi yang berjudul "Studi Komparasi Antara Santri Lulusan Sekolah Umum Dan Santri Lulusan Sekolah Kegamaan Dalam Kemauan Menghafal Al-Qur'an Di Unit Roudlotul Qur'an Pon Pes Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto". Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan meski hanya rendah

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Yogyakarta: Andi offset, 1989), 63

antara kemuan santri lulusan sekolah umum dan sekolah agama dalam menghafal Al Qur'an.

Karya ilmiah lainnya berupa skripsi oleh Muhromin yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Kitab Kuning Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an" yang menyimpulkan pada pemahaman kitab kuning sangat berpengaruh pada kecepatan menghafal santri.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada lingkungan anak dalam hal ini disebut tripusat pendidikan dan kemampuan baca tulis Al Qur'annya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun dengan baik dan pembaca memperoleh gambaran secara umum serta mempermudah pembahasan ini, maka peneliti memberikan gambaran singkat dari gambaran karya tulis ini yang terbagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan, sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan yang utuh. Adapun 5 bab tersebut terjabar sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, Ruang Lingkup Penelitian, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori meliputi Kajian tentang pembinaan membaca Al Qur'an , Kajian tentang perilaku keagamaan, dan Kajian tentang pengaruh pembinaan Al Qur'an terhadap perilaku keagamaan

Bab ketiga, metode penelitian meliputi Jenis Penelitian, Penentuan Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode pengumpulan data, dan Analisis Data

Bab keempat pembahasan menyajikan tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.